

**PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK BERBASIS PROYEKTOR
PADA MASA LEARNING LOSS DAMPAK COVID 19 DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA N 1 KOTA AGUNG**

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk diseminarkan dalam rangka penulisan tesis pada konsentrasi
Pendidikan Agama Islam

Oleh
UMMI AULIA
NPM: 1986108007



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023**

**PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK BERBASIS PROYEKTOR
PADA MASA LEARNING LOSS DAMPAK COVID 19 DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA N 1 KOTA AGUNG**

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk diseminarkan dalam rangka penulisan tesis pada konsentrasi
Pendidikan Agama Islam



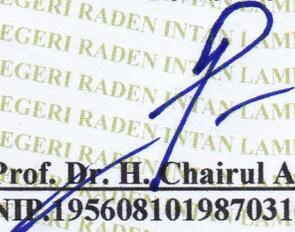
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Prof. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSIAPKAN UNTUK
UJIAN TERBUKA TESIS**

Pembimbing I

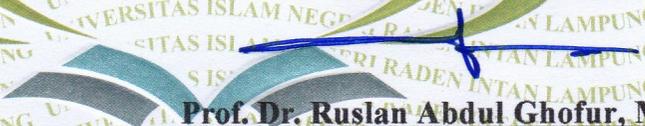
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001


Prof. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd
NIP.196604021995031001



**Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Raden
Intan Lampung**


Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP.198008012003121001

Nama : Ummi Aulia
NPM : 1986108007

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Penggunaan Media Elektronik Berbasis LCD Pada Implementasi Merdeka Belajar Masa Learning Loss Dampak Covid 19 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kota Agung.”** Ditulis oleh Nama Ummi Aulia, Nomor Pokok Mahasiswa 1986108007, telah ditunjukkan pada ujian terbuka pada hari Jumat tanggal 03 bulan Juli tahun 2023 pukul 09.00-11.00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M. Si

Penguji I : Dr. Imam Syafe’I, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Penguji III : Prof. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Meisuri S.Pd, M.Pd

Bandar Lampung, Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Dr. Imam Syafe’I, M.Ag
NIP. 196302191998031002

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Aulia
NPM : 1986108007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “*Penggunaan Media Elektronik Berbasis LCD Pada Implementasi Merdeka Belajar Masa Learning Loss Dampak Covid 19 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kota Agung.*”. Adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Juli 2023
Yang menyatakan,



Ummi Aulia
NPM.1986108007

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membuat kita harus belajar dari rumah, dan di SMA N 1 Kota Agung, hal ini berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X. Pembelajaran daring, yang sekarang dijalankan, memiliki tantangan tersendiri. Siswa mungkin kesulitan memahami pelajaran agama Islam tanpa tatap muka langsung dengan guru dan teman sekelas dan beberapa mengalami kesulitan akses teknologi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi merdeka belajar masa learning loss dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi merdeka belajar masa learning loss dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi dan diverifikasi dengan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan masa covid 19, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional. Guru juga perlu menyesuaikan diri dan mengelola kegiatan pembelajaran secara daring maupun luring dengan baik, agar target materi pembelajaran tercapai. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui daring tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikut proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas. Orang tua perlu beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung serta membantu/membimbing anaknya pada kegiatan pembelajaran secara daring maupun luring. Adanya covid-19 menuntut orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak di sekolah.

Kata Kunci : Merdeka Belajar, *Learning Loss Covid 19*, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic means we have to study from home, and at SMA N 1 Kota Agung, this has an impact on the learning of Islamic Religious Education for class X students. Online learning, which is currently implemented, has its own challenges. Students may have difficulty understanding Islamic religious lessons without face-to-face contact with teachers and classmates. Some may even have difficulty accessing technology..

The aim of this research is to determine the implementation of the free learning period during learning loss, the impact of Covid 19 in learning Islamic religious education in class for class X students at SMA N 1 Kota Agung.

This research use descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by conducting interviews, observation and documentation. Analysis of the data used in this research was carried out by reducing the data, after which it was presented in the form of descriptions and verified by drawing conclusions.

The results of this research show that: Teachers can further develop learning that can make learning conditions remain effective even during the Covid 19 period, communicating more often with students. Teachers should further increase their creativity as educators to become more professional teachers. Teachers also need to adapt and manage online and offline learning activities well, so that learning material targets are achieved. Students are given more motivation in learning so that when implementing online learning they still have high enthusiasm and can participate in the learning process well in accordance with the learning objectives to be achieved in class. Parents need to adapt and also be active in supporting and helping/guiding their children in online and offline learning activities. The presence of Covid-19 requires parents to do their best in educating their children at school

Keywords : *Electronic Media, Projectors, Free Learning, Learning Loss Covid 19, Islamic Religious Education*

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl: 125)



PERSEMBAHAN

Berlandaskan kasih sayang dan rasa cinta, tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Teristimewa ayahanda Saifu Nizam dan Ibunda Yusnidar tercinta yang dengan ketulusan, keikhlasan, doa dan kasih sayangnya telah memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis.
2. Kakak-ku M.Miftahul Farid dan Yosi Novita Sari yang selalu mendukung disetiap langkahku.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Indah Yuliani, Megawati, Diana Sari, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang selama ini.



RIWAYAT HIDUP

Ummi Aulia lahir di Pasarmadang Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 10 Maret 1996 dan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Saifu Nizam dan ibu Yusnidar. Kini penulis beralamatkan di Jalan. Ir. H. Juanda No. 7 RT 019 RW 007 Kelurahan Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

Dalam riwayat pendidikannya, penulis menempuh pendidikan formal, yaitu di TK Darmawanita Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2002 dan dilanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pasarmadang yang diselesaikan pada tahun 2008, dan dilanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian penulis menempuh pendidikan tingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Lalu Penulis melanjutkan studi di jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diselesaikan pada tahun 2018. Pada saat ini penulis sedang menempuh pendidikan pascasarjana di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan Tahun 2019. Saat ini juga, penulis masih terdaftar aktif sebagai guru di SMA N 1 Kotaagung sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirih Al hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: ***“Penggunaan Media Elektronik Berbasis LCD Pada Implementasi Merdeka Belajar Masa Learning Loss Dampak Covid 19 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kota Agung.”***

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal „alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Meisuri, S.Pd. M.Pd selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.
6. Prof. Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
8. Ratna Uli, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Agung. Serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.

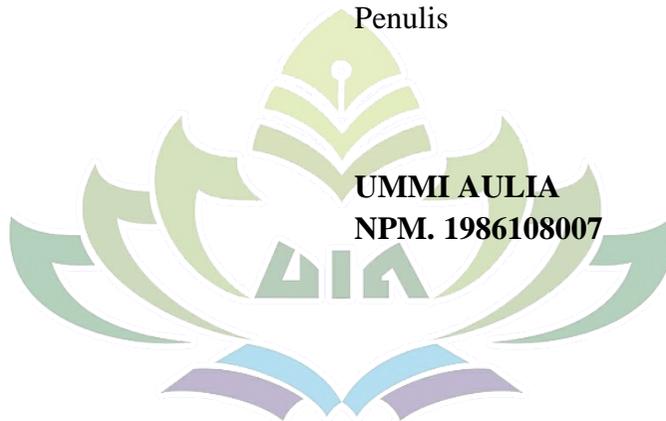
9. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan tesis ini.

“Tiada insan yang tak alfa”, demikian pula dengan penulis. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



UMMI AULIA
NPM. 1986108007

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dengan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Komponen Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbuah

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	yas'ā

kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Kar m
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Zawī al-furūd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penggunaan Media Elektronik	13
B. Merdeka Belajar	20
C. <i>Learning Loss</i> Dampak Covid-19	27
D. Pembelajaran PAI	31
E. Hasil Penelitian yang Relevan	38
F. Kerangka Pikir Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian	55
B. Temuan Penelitian	58
C. Pembahasan Temuan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....77
B. Rekomendasi78

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan yang nantinya akan membuat manusia menjadi lebih berkembang dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹ Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah bisa dilakukan melalui pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar di sekolah. Kegiatan inti dalam proses pendidikan adalah pembelajaran. Dimana dengan kegiatan belajar diharapkan dapat terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setiap kegiatan pembelajaran masih ada tujuan yang ingin dicapai tapi tidak semua tujuan tersebut bisa tercapai sesuai dengan maksimal. Akan tetapi guru yang profesional akan selalu berusaha sebaik mungkin supaya tujuan dalam pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.²

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dan diakhir pembelajaran guru bisa melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran itu bisa tercapai.³

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), h. 4

² Maryono et al, Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah, *Journal of Islamic Education and Innovation Vol. 3, No. 2, July - December 2022*

³ D. Daryanti and T. Taufina, "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 484–490, Apr. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i2.368.

Keberhasilan belajar merupakan suatu hal atau hasil yang dicapai setelah mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran.⁴ Keberhasilan dalam belajar merupakan hal yang utama dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, komponen utama yang akan saling mempengaruhi adalah guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran. Guru diharapkan pula menggunakan media dalam pembelajaran sehingga dapat menjembatani tersampainya pesan dan atau informasi pembelajaran secara efektif dan utuh serta dapat merangsang motivasi belajar peserta didik.⁵

Seiring berkembangnya zaman, banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk diantaranya media elektronik. Media elektronik adalah berbagai media alat yang dapat digunakan untuk membantu, mempermudah, memperoleh dan menyampaikan pesan atau informasi. Penggunaan media elektronik pada era ini sudah sangat populer.⁶ Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, berbagai kalangan telah menggunakannya tidak terkecuali dari kalangan pelajar. Kemudahan yang ditawarkan membuat seluruh lapisan masyarakat menggunakan media elektronik. Kini teknologi elektronik semakin mudah digunakan oleh siapapun dan untuk mengakses informasi apapun.⁷

Zaman semakin canggih, pengetahuan dan perkembangan semakin luas mengharuskan manusia mengikuti dan menguasai perkembangannya. Apalagi dalam dunia pendidikan yang sistem pendidikannya sudah sangat berbeda dan menyesuaikan dengan era perkembangan. Komponen-komponen, untuk menunjang proses belajar

⁴ W. A. D. Pamungkas and H. D. Koeswanti, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 4, no. 3, pp. 346–354, Mar. 2022, doi: 10.23887/jippg.v4i3.41223.

⁵ I. T. M. Pratiwi and R. I. Meilani, "Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 3, no. 2, p. 33, Jul. 2018, doi: 10.17509/jpm.v3i2.11762.

⁶ Ridini, "Penggunaan Media Elektronik sebagai Sarana Komunikasi Pada Era Pandemi Covid-19," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* e-ISSN. 2442-6962 Vol. 11 No. 2 (2022)

⁷ Mayudho, I., & Supriyanto, A. (2020). Penggunaan Pembelajaran Media Elektronik Untuk Pendidikan. In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.

dan pembelajaran sudah dilengkapi dengan berbagai alat teknologi. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan mengefektifkan pembelajaran. Selain itu, penggunaannya juga dapat meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran sehingga hasil yang akan dicapai maksimal. Allah berfirman dalam QS.an-Nahl: 125:⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl: 125)

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada manusia, hendaknya dalam berdakwah (kepada manusia yang beraneka ragam dan kecenderungan) menggunakan metode atau cara-cara yang baik dan sesuai dengan sasaran dakwah.⁹ Ada tiga metode yang dianjurkan dalam ayat tersebut; bil hikmah, wal mauidhoh hasanah, wa mujadalah. Sehingga apabila dikaitkan dengan pendidikan dan perkembangan teknologi, hendaknya para guru, dosen, tutor atau pengajar lainnya menerapkan perintah Allah SWT tersebut untuk mendidik manusia sesuai dengan sasaran didikannya (siswa).

Penggunaan media perlu dipilih secara selektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru selaku pemberi informasi atau fasilitator tidak dapat berjalan dengan seorang diri, tanpa alat bantu, apalagi jika kondisi materi pelajaran memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mapu guru

⁸ QS. an-Nahl: 125

⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an Vol7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 385-388

ucapan melalui kata- kata atau kalimat tertentu. Bahkan, keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media.¹⁰

Dengan demikian peserta didik, lebih mudah mencerna materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kehadiran media dapat membantu peserta didik untuk memahami terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Maka dari itu, guru bidang studi khususnya pendidikan Agama Islam mampu melakukan pengajian terhadap media pembelajaran yang digunakannya. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dipastikan memberikan solusi atau kebutuhan pemahaman yang dialami peserta didik dan mudah diaplikasikan dalam kelas.¹¹

Pemerintah Republik Indonesia di tahun 2019 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memulai usaha revolusi pendidikan pada semua tingkat pendidikan. Konsep yang diusung pada revolusi ini adalah merdeka belajar pada setiap aspek pendidikan formal. Sesuai dengan program merdeka belajar tentunya setiap orang menginginkan kemerdekaan belajar dengan adanya kesempatan yang sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stress dan tekanan. Pembelajaran yang selalu mengutamakan konsep untuk selalu memperhatikan bakat alami yang dimiliki peserta didik sehingga akan dapat dikebangkan secara optimal.¹²

Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai merdeka berfikir serta mengeksplorasi kemampuan dan bakat masing-masing tanpa memaksakan yang bukan bakat dan minatnya. Bagi guru dan pengawas, merdeka belajar juga dapat dianggap sebagai merdeka mengajar dan merdeka mengawasi. Hal ini berpijak pada logika bahwa kemerdekaan

¹⁰ L. Parnabhakti and N. D. Puspaningtyas, "Penerapan media pembelajaran powerpoint melalui Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, vol. 1, no. 2, pp. 8–12, Dec. 2020, doi: 10.33365/ji-mr.v1i2.459.

¹¹ L. Parnabhakti and N. D. Puspaningtyas, "Penerapan media pembelajaran powerpoint melalui Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, vol. 1, no. 2, pp. 8–12, Dec. 2020, doi: 10.33365/ji-mr.v1i2.459.

¹² Ahmad Zainuri, "Penggunaan Sarana Media Elektronik Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Islam Di Smp Negeri 22 Palembang," *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, No. 1 (2021): 1–13.

berfikir bagi peserta didik harus dimulai dari kemerdekaan berfikir pada guru, kemerdekaan berfikir pada guru juga diawali dengan kemerdekaan berfikir dari pengawas. Apabila hal ini bisa dipraktikkan, maka peserta didik, guru, pengawas dan setiap komponen pendidikan akan memiliki nilai-nilai kebenaran dan mampu mempraktekannya dalam upaya menjadi individu pembelajar. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan akan memudahkan penyampaian informasi walaupun dalam prakteknya informasi yang bersifat gurauan terkadang lebih cepat beredar daripada informasi resmi yang bersifat kedinasan.¹³

Terhitung sudah dua tahun lebih semenjak pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, tentunya pembelajaran yang dilakukan dapat membosankan bagi anak sehingga banyak anak yang dapat mengalami fenomena *learning loss*. *Learning loss* sendiri yaitu menurunnya keterampilan ataupun pengetahuan secara akademis pada anak.¹⁴ Selain itu, pengertian *learning loss* adalah hilangnya ketertarikan belajar pada anak karena kurangnya interaksi dengan guru saat proses pembelajaran. Istilah *learning loss* sendiri tidak asing didengar dalam bidang pendidikan di Indonesia.¹⁵ Tanda-tanda yang dapat dilihat ketika anak mengalami *learning loss* yaitu menurunnya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar.¹⁶

Penyebab dari *learning loss* ini sendiri diantaranya: (1) Kurangnya interaksi anak sebagai murid dan guru sebagai pengajar pada proses pembelajaran sehingga membuat hilangnya minat belajar pada anak. (2) Metode pengajaran yang dipakai guru tidak sesuai dengan kompetensi anak, sehingga anak akan sulit untuk dapat

¹³ Ibid.h.12

¹⁴ Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 484–501.

¹⁵ Hadi, B. (2021). A Learning Loss Pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia: Learning Loss. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, 290–296. <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/262>

¹⁶ Budi, S., Utami, I. S. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613.

memahami bahan ajar. (3) Keahlian atau kompetensi guru yang masih belum optimal, sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak efektif dan dapat membuat anak merasa bosan dan kurang motivasi saat kegiatan pembelajaran.¹⁷

Learning loss yang ditakutkan terjadi adalah terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan.¹⁸ Tidak dilakukannya pembelajaran tatap muka memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap motivasi belajar. Ketika biasanya dilakukan pembelajaran tatap muka, mereka menganggap diperhatikan atau diawasi secara langsung dan jelas, sehingga tingkat keinginan belajar relatif lebih terjaga. Namun dengan kondisi yang seperti sekarang ini, kesadaran akan keinginan belajar pun menurun.

Dalam proses belajar, media elektronik ini digunakan untuk membantu menyampaikan dan memahami materi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan media elektronik sebagai jalan/cara pemenuhan kebutuhan akademik yaitu mengakses informasi dan pengetahuan secara luas sesuai kebutuhan. Penggunaannya dalam proses belajar juga fleksibel karena tidak terikat oleh waktu atau tempat sebagaimana perkuliahan dalam kelas. Selain itu, mahasiswa juga dapat menyesuaikan dengan cara belajar masing-masing sehingga informasi dan pengetahuan yang didapat mudah diterima dan mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk meningkatkan minat peserta didik perlu adanya perubahan pada diri peserta didik dan lingkungan sekolah, salah satunya untuk meningkatkan minat belajar tersebut adalah dengan penggunaan media LCD dalam belajar. Dengan menggunakan media LCD, diharapkan siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan oleh siswa. SMA Negeri 1 Kota Agung merupakan sebuah lembaga

¹⁷ Anti et al, *Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 Juni 2022

¹⁸ Pratiwi. (2021). *Learning loss*: *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.

pendidikan yang dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan media LCD pada setiap ruang kelas. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Alat bantu seperti media LCD merupakan lembaga baru dalam dunia pendidikan terutama pada sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya. Hal ini bertujuan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tentunya sangat efektif dan efisien dari segi waktu dan tenaga.¹⁹

Banyak media diproduksi untuk keperluan belajar, tetapi belum tentu dapat saling mempengaruhi, dalam arti mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif terhadap bahan pelajaran. Dengan adanya LCD LCD (Liquid Crystal Display) ini diharapkan siswa tidak hanya mendengar, melihat dan belajar secara pasif seperti yang sudah banyak terjadi selama ini, sehingga dengan adanya penggunaan media LCD ini nantinya akan mampu memberikan fasilitas belajar yang penuh dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik akan lebih berminat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.²⁰

Media pembelajaran LCD merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. media LCD dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan pelajar lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Menggunakan media LCD r juga dapat membantu guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.²¹ Melihat sedemikian pentingnya proses belajar mengajar dan peranan guru, maka dalam pengembangan ilmu

¹⁹ Abustan et al, Pengaruh Penggunaan Media Elektronik Lcd Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1 (1), (2018)

²⁰ Alfinanda Yunia Arsayli, Implementasi Penggunaan LCD Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik Kelas IV SDIT Persaudaraan, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2022

²¹ Paneo, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPS di Tinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.

pengatahuan perlu dikembangkan sikap dan perilaku belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya media LCD dapat dijadikan alternatif dalam hal tersebut.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan bahwa di SMA Negeri 1 Kota Agung sebenarnya sudah tersedia media elektronik berupa LCD namun kurangnya penggunaannya oleh sebagian guru, sebagai contoh guru PAI yang belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran terutama dimasa di masa learning loss selama covid 19. Juga ketersediaan LCD di SMA Negeri 1 Kota Agung ini masih terbatas jumlahnya yaitu sebanyak 7 buah, sedangkan guru yang menggunakan media LCD sebanyak 30 orang guru. Sehingga penggunaan media pembelajaran LCD mengalami hambatan, seperti penggunaan LCD yang harus bergantian jika ada kelas lain yang juga akan menggunakannya pada jam mata pelajaran yang sama.

Salah satu contoh konkret adalah kurangnya pemanfaatan LCD oleh guru PAI. Dalam menghadapi masa pembelajaran jarak jauh atau kombinasi pembelajaran, guru PAI seharusnya dapat memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran yang efektif. Namun, kenyataannya, sebagian besar guru PAI belum sepenuhnya memaksimalkan potensi LCD dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu, jumlah LCD yang terbatas di SMA Negeri 1 Kota Agung, yaitu hanya 7 buah, tidak sebanding dengan jumlah guru yang ingin menggunakannya, yang mencapai 30 orang. Dengan demikian, penggunaan LCD menjadi terbatas karena harus bergantian antar guru, terutama pada jam mata pelajaran yang bersamaan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut terhadap pengembangan dan pengoptimalan penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Agung. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan LCD sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan penambahan jumlah LCD agar dapat memenuhi kebutuhan semua guru tanpa harus mengalami kendala bergantian penggunaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan merangsang minat serta

pemahaman siswa di tengah tantangan pembelajaran yang semakin kompleks, terutama selama masa pandemi.

Berdasarkan uraian permasalahan dan pentingnya mengikuti perkembangan teknologi masa kini, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Penggunaan Media Elektronik Berbasis LCD Pada Implementasi Merdeka Belajar Masa Learning Loss Dampak Covid 19 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Kota Agung.”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus masalah berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini difokuskan pada penggunaan media elektronik berbasis LCD pada implementasi merdeka belajar masa learning loss dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung dan perlu dipertegas adalah bahwa LCD yang digunakan yaitu pada saat pembelajaran aqidah akhlak. Adapun sub focus pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media elektronik berbasis LCD pada implementasi merdeka belajar masa learning loss dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung.?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media elektronik berbasis LCD pada implementasi merdeka belajar masa learning loss dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media elektronik berbasis LCD pada implementasi merdeka belajar masa learning loss dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media elektronik berbasis LCD pada implementasi merdeka belajar masa learning loss dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi oleh para pembaca dalam pelaksanaan pembelajarn PAI sehingga dapat menjadi salah satu contoh mata pelajaran yang dapat dilakukan terutama dimasa learning loss selama covid 19 media ini pun dapat dilakukan oleh mata pelajaran yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik sehingga mampu menerima pembelajaran dengan baik karena pembelajaran seperti ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memunculkan suatu ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media daring guna memberikan pembelajaran sehingga para peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan potensi para peserta didik SMA Negeri 1 Kota Agung.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penggunaan Media Elektronik

1. Pengertian Media Elektronik

Terdapat banyak pendapat mengenai media. Media juga terdapat bermacam-macam bentuk dan jenisnya. Salah satu diantaranya adalah media elektronik. Media elektronik berasal dari dua kata, media dan elektronik. Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²² Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver.²³ Media merupakan salah satu komponen komunikasi. McLuhan mengatakan bahwa media adalah pesan (*the medium is the message*).²⁴ Dalam pengertian ini, segala sarana, perantara, alat-alat yang menyampaikan pesan atau mengantarkan pesan dan informasi merupakan media.

Association for Educational Communication and Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Namun, Briggs berbeda pendapat dengan mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan pembelajaran. Termasuk didalamnya adalah buku, videotape, slide suara, suara guru, atau salah satu komponen dari suatu system penyampaian. Sehingga ruang lingkup media disini meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 3

²³ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 15

²⁴ Morissa, dkk., *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 39

Sedangkan elektronik merupakan teknologi komunikasi baru yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, file multimedia (suara, gambar, animasi, dan video), dan atau internet.²⁵ Pengertian lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, elektronik adalah alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika, hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika.

Bertolak dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media elektronik adalah suatu alat elektronik atau hal yang bekerja atas dasar elektronika untuk membantu, menjembatani, dan mempermudah proses penyampaian pesan dan informasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang optimal dan memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan mudah.

2. Macam-macam Media Elektronik

Terdapat ragam jenis dan bentuk dari media elektronik. Secara umum media elektronik terbagi menjadi dua, media elektronik proyeksi dan media elektronik non proyeksi. Media elektronik tersebut diantaranya:

1) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.²⁶ Selain berfungsi sebagai sumber informasi, radio juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Dalam perkembangannya, radio menjadi media pembelajaran yang bersifat audio dan digunakan dalam proses pembelajaran.²⁷

²⁵ Mariyana Kristiyanti, *Internet sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*, Universitas AKI: Fakultas Ilmu Komputer, 15

²⁶ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 90

²⁷ *Ibid.* 46

2) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar. Informasi atau pesan-pesan yang diperoleh dari televisi berupa audio dan visual.

3) Perangkat Komputer dan Digital

a) Projector

LCD digunakan untuk menampilkan video, gambar, presentasi, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti layar atau tembok.²⁸ LCD berfungsi sebagai alat bantu visual interaksi antara siswa dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Komputer dan laptop/notebook

Komputer berasal dari kata *computare* yang berarti menghitung. Komputer (*computer*) adalah alat hitung elektronik yang dapat menerima, menyimpan, mengolah, menampilkan proses secara visual, dan menyajikan data, serta bekerja di bawah kendali program yang tersimpan didalamnya (*stored program*).²⁹ Sedangkan laptop atau notebook adalah miniatur dari komputer.¹³ Dikatakan miniatur karena laptop/notebook berkembang dari komputer. Komputer dan laptop sebenarnya adalah sama. Yang membedakan yaitu bentuknya yang lebih kecil dan portable sehingga dapat dibawa kemana-mana.

c) Telepon seluler atau handphone

Telepon seluler atau handphone adalah alat komunikasi modern tanpa kabel atau wireless sehingga mudah dibawa

²⁸ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 179

²⁹ Abdussakir, *Penggunaan Komputer untuk Pembelajaran Matematika, MADRASAH*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013

kemana-mana. Telepon seluler merupakan miniatur dan hasil modifikasi dari komputer. Fungsinya hampir sama dengan telepon konvensional yang ada di rumah, hanya saja telepon seluler bisa digunakan untuk mengirim dan menerima pesan singkat melalui layanan short messaging service (SMS). Beberapa jenis telepon seluler ada yang disertai berbagai fitur lain seperti bluetooth, kabel data, dan internet yang semakin memudahkan pertukaran informasi.

d) Smartphone

Smartphone atau telepon pintar merupakan alat komunikasi modern yang fungsinya hampir sama dengan telepon seluler atau handphone biasa, yaitu sebagai alat komunikasi dengan fitur telepon dan pesan singkat. Hanya saja smartphone atau telepon pintar ini lebih canggih karena terdapat fitur-fitur tambahan yang tidak dimiliki telepon seluler atau handphone biasa. Termasuk didalamnya akses melalui internet dan aplikasi-aplikasi.

e) Internet

Internet (inter-network) merupakan jaringan yang menggabungkan beberapa komputer yang terhubung dalam sebuah internet protocol (IP) yang mencakup secara luas ke seluruh dunia. Menurut Soekartawi, pada dasarnya internet adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut. Internet merupakan media yang bersifat multi-rupa, pada satu sisi internet dapat digunakan untuk komunikasi interpersonal sebagai sarana berkomunikasi antar pribadi, disisi lain dapat digunakan untuk komunikasi dengan lebih dari satu orang atau sekelompok pengguna lain.

4) Alat elektronik lain

a. Penggunaan Media Elektronik dalam Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih, yaitu guru

atau dosen dengan siswa atau mahasiswa. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan akibat kesalahpahaman dan atau faktor lain sehingga komunikasi menjadi tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan menggunakan media secara tepat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan menjadi efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menunjukkan bahwa menggunakan media sebagai bagian dari proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap pemahaman siswa. Hasil belajar menjadi lebih baik, pembelajaran lebih efektif, lebih menghemat waktu, daya ingat siswa lebih lama dan dapat membentuk perilaku yang positif.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (1986) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Seiring dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan, muncullah alat audio/visual (elektronik) yang penggunaannya untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.³⁰

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

³⁰ Musfiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 36

Sehingga pada saat ini media pembelajaran mempunyai fungsi.³¹

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit)
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Selain fungsi diatas, Livie dan Lentz (1982) mengemukakan fungsi media pembelajaran khususnya pada media visual, yaitu:³²

- 1) Fungsi atensi, dimana media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk konsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambing visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.
- 3) Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

³¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 24-25

³² Musfiqon, Ibid., 33

Dengan menggunakan media dan teknologi, aktivitas pembelajaran akan lebih efektif dan maksimal. Karena media merupakan alat bantu yang mempermudah siswa dan guru dalam menggali informasi atau menguasai materi pembelajaran. Tentunya dengan didukung oleh kemampuan guru dalam memilih dan mendesain media yang sesuai.

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Elektronik untuk Menunjang Keberhasilan

Dalam upaya peningkatan dan atau untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, terdapat prinsip-prinsip penggunaan media yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, antara lain:³³

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar atau mungkin sudah tersedia di sekolah
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat pelajaran berlangsung
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

³³ Annisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009),

B. Merdeka Belajar

Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan kesuksesan belajarnya. Strategi ini mampu mewujudkan proses demokratisasi belajar, suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa peserta didik. Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya.³⁴

Konsep Merdeka Belajar diantaranya; belajar terjadi dalam beragam waktu dan tempat, adanya free choice, personalized learning, berbasis proyek, pengalaman lapangan serta interpretasi data. Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan (kelas) saja. Maka dari itu dengan konsep Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran yang di ikuti. Konsep Merdeka Belajar ini siswa agar dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya, ibarat bermain game serta mampu memecahkan tantangan akan cepat naik level, jadi bukan lagi cara pukul rata kemampuan siswa. Merdeka Belajar ini juga dapat mengajak siswa agar menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi.³⁵

Merdeka Belajar diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan yang melampaui (tanpa batas) mengenai informasi. Peran guru pada konsep ini sebagai mentoring serta diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan pada penilaian bukan lagi menitik beratkan pada nilai, tapi proses berjuang. Dalam merdeka belajar, guru disamping berperan sebagai salah satu sumber belajar, juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator pembelajaran, tentunya guru harus merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran

³⁴ C Asri Budiningsih, —Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis,|| *Dinamika Pendidikan*, Majalah Ilmu Pendidikan No 2 (2010).

³⁵ Ahmad Zainuri, “Penggunaan Sarana Media Elektronik Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Islam Di Smp Negeri 22 Palembang.”

yang diharapkan. Merdeka untuk menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penelitian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari politisasi profesi guru, dan merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi terhadap mereka.³⁶

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti siswa tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta "pembelajaran yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.³⁷

Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.³⁸

³⁶ 7 Ryan Manuel D Guido, —Attitude and Motivation towards Learning Physics, arXiv preprint arXiv:1805.02293 (2018).

³⁷ Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Editor, Lia Inarotut Darojuh .—Cet 1.—Jakarta : Bumi Aksara, 2020. 340 hlm.; 23 cm.

³⁸ Nidawat Nidawati, —Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama, PIONIR: Jurnal Pendidikan 4, no. 1 (2013).

Salah satu faktor yang terpenting untuk mendukung keberhasilan siswa adalah sikap sebagai salah satu unsur individu yang mengatur pikiran, emosi dan tingkah laku terhadap objek psikologi seseorang. Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau dosen, karena guru atau dosen merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, maka perlu dimonitor baik oleh pengawas ataupun pejabat terkait.³⁹

Bahwa kegiatan pemantauan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa atau mahasiswa. Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan.⁴⁰

Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui pidatonya dalam memperingati Hari Guru Nasional tanggal 25 November 2019 dikatakan bahwa inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan dalam arti bebas untuk berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.⁴¹

³⁹ Wiwin Priana, —Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar,|| Jurnal Sosial, Ekonomi dan Politik 1, no. 4 (2020)

⁴⁰ E N Kholik, “Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 2021, 1299–1307, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10877>.

⁴¹ Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Editor, Lia Inarotut Darojah .—Cet 1.—Jakarta : Bumi Aksara, 2020. 340 hlm.; 23 cm.

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru terlebih dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid. Hal ini disampaikan oleh anggota DPD/ MPR RI 2019- 2024, Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Sidalam Seminar Nasional —Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045⁴² yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020. Sementara menurut Ningsih (2019), Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim.⁴²

Jadi merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undangundang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.⁴³

Merdeka belajar merupakan istilah yang juga lagi ngetop bersamaan dengan istilah guru penggerak, yang juga sering diucapkan Mas Menteri Nadiem. Merdeka belajar pun bukan istilah baru, terutama dalam dunia Pendidikan luar sekolah, istilah ini dikenal dengan kebebasan belajar, untuk apa sekolah, dan masih banyak istilah lainnya. Merdeka belajar memberikan kesempatan bagi sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri dan kreatif. —Itu mungkin yang akan kita terus bantu dan saya sadar bahwa saya tidak bisa meminta atau mengajak guru-guru untuk melakukan ini (merdeka belajar)⁴³. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dinas-dinas Pendidikan memiliki

⁴² Ahmad Zainuri, “Penggunaan Sarana Media Elektronik Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Islam Di Smp Negeri 22 Palembang.”

⁴³ Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Editor, Lia Inarotut Darojah .—Cet 1.—Jakarta : Bumi Aksara, 2020. 340 hlm.; 23 cm.

pekerjaan rumah yaitu memberikan ruang-ruang inovasi untuk guru, murid, dan sekolah.⁴⁴

Mas Menteri Nadiem mengatakan sudah melihat secara garis besar aturan dan kebijakan yang menghambat ruang inovasi guru yang sedang disisir untuk disederhanakan. Lebih lanjut, diungkapkan bahwa: —Unit Pendidikan, yaitu sekolah, guru, dan murid, memilii kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada para guru untuk melakukan inovasi, tidak bisa hanya meminta atau mengajak mereka melakukan ini itu. Ini yang harus dilakukan Kemendikbud dan juga dinas Pendidikan di daerah dalam mewujudkan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal di bawah bimbingan guru. Berdasarkan urian di atas, dapat dikemukakan bahwa merdeka belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berfiir, berkreasi, berinovasi, dan beriprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.⁴⁵

Berkaitan dengan merdeka belajar, Nadiem mengemukakan bahwa semua guru harus berfikir secara mandiri, karena pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi pendidikan yang terjadi. Merdeka belajar merupakan terobosan untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Berbagai kebijakan sebenarnya telah diluncurkan oleh pemerintah untuk mendukung pembelajaran yang merdeka, seperti Guru Pembelajar, Sekolah Alam, Sekolah Ramah Aanak (SRA), Sekolah Anti Korupsi, Sekolah Sehat, Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Bebas Bully. Selain itu, nilai-nilai baik seperti di siplin, toleransi, mandiri, dan saling menghormati juga ditekankan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selanjutnya, kreativitas, inovasi, dan rasa ingin

⁴⁴ Kholik, “Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar.”

⁴⁵ Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Editor, Lia Inarotut Darojah .—Cet 1.—Jakarta : Bumi Aksara, 2020. 340 hlm.; 23 cm.

tahu melalui membaca dikembangkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Guru-guru pun telah dilatih untuk melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Dengan kata lain, konsep guru penggerak dan merdeka belajar sebenarnya bukan konsep baru, tetapi penguatan dari konsep yang telah diprogramkan sebelumnya. Bahkan secara teori, Paulo Freire telah lama mengemukakannya dengan istilah kebebasan belajar.

Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bisa bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang pernah diungkapkan oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara: —Sekolah harus menjadi taman belajar bagi siswa,⁴⁶ sehingga dia mendirikan Taman Siswa. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru disamping berperan sebagai salah satu sumber belajar, juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.⁴⁶

Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Merdeka belajar ini lahir untuk merespon berbagai keluhan orang tua pada sistem Pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Tujuan merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Melalui merdeka belajar melalui merdeka belajar, Mas Menteri Nadiem berpesan bahwa Pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia buat orangtua, dan bahagia untuk semua masyarakat.⁴⁷

Merdeka belajar memberikan keleluasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan

⁴⁶ Abdul Muis Daeng Pawero et al., “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren,” *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 9–22, <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.278>.

⁴⁷ Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

kebutuhan peserta didik. Merdeka untuk menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari politisasi profesi guru, serta merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi. Merdeka belajar memberikan kemerdekaan kepada guru untuk berserikat, berkumpul, menjadi anggota organisasi profesi, menyampaikan saran dan kritik terhadap kebijakan terkait peningkatan mutu pendidikan baik secara lisan maupun tulisan, secara offline maupun online. Dalam hal ini, mendikbud menyindir bahwa para guru, khususnya guru-guru honorer perlu mendapatkan honor yang —manusiawil, minimal setara upah minimum kabupaten/kota/provinsi. Jangan sampai tenaga mereka dibutuhkan, tapi penghargaan terhadap profesi mereka rendah, ini zalim namanya.⁴⁸

Merdeka belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang seharusnya diselenggarakan di Indonesia. Esensi dari merdeka belajar, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuk karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini siswa dan guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul. Merdeka belajar ini jika aplikasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, maka dapat membentuk siswa yang berkarakter karena telah terbiasa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan apa yang ada di lingkungannya. Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif dimanapun berada.

⁴⁸ Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Editor, Lia Inarotut Darojah .—Cet 1.—Jakarta : Bumi Aksara, 2020. 340 hlm.; 23 cm.

Mendikbud telah meluncurkan empat kebijakan baru dalam merdeka belajar diantaranya pertama, ujian sekolah berstandar nasional digantikan dengan assesmen yang diadakan pihak sekolah, sehingga guru memiliki kebebasan dalam menilai siswa. Kedua, ujian nasional diubah menjadi assesmen kompetisi minimum survei meliputi (karakter, numerasi dan literasi). Ketiga, penyederhanaan sistem RPP, sehingga guru dapat lebih fokus kepada siswa. Keempat, penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas sehingga dapat pemeratakan akses pendidikan.⁴⁹ Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh bahwa konsep merdeka belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

C. *Learning Loss* Dampak Covid 19

1. Pengertian *Learning Loss*

Learning loss adalah hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, baik secara spesifik maupun umum, yang dipengaruhi berbagai faktor. *Learning loss* adalah adanya ketidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah.⁵⁰ *Learning loss* adalah keadaan dimana adanya ketidakmaksimalannya proses pembelajaran yang mengakibatkan pada hasil yang didapatkan siswa kurang maksimal. *Learning loss* dapat berimbas terhadap kualitas sumber daya manusia yang lahir di masa pandemi covid-19.⁵¹ *Learning loss* juga disebut sebagai salah satu bentuk penurunan

⁴⁹ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, —Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud, | Edumaspol: Jurnal Pendidikan 3, no. 2 (2019): 50–57.

⁵⁰ Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., ... Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive Curriculum Learning Loss For Deep Face Recognition. Proceedings Of The Ieee Computer Society Conference On Computer Vision And Pattern Recognition. <https://doi.org/10.1109/Cvpr42600.2020.00594>.

⁵¹ Kashyap, A. M., Sailaja, S. V., Srinivas, K. V. R., & Raju, S. S. (2021). Challenges in online teaching amidst covid crisis: Impact on engineering educators of different levels. Journal of Engineering Education Transformations, 34(Special Issue). <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157103>.

capaian belajar.⁵² Menurut studi yang dilakukan dalam pembelajaran matematika setidaknya 82% anak-anak kehilangan satu kemampuan matematika terkhususnya mengidentifikasi satu dan dua digit nomor dan melakukan operasi aritmatika dan dikelas 3 sekolah dasar 76% siswa mengalami kehilangan satu kemampuan khusus dari tahun sebelumnya.⁵³

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan Learning loss adalah hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa baik secara spesifik maupun umum karena adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah, ketidakmaksimalan proses pembelajaran ini mengakibatkan hasil informasi yang didapatkan siswa menjadi tidak maksimal, dan salah satu bentuk penurunan capaian belajar yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemi covid-19.

2. Faktor-faktor terjadinya *Learning Loss*

Faktor yang menimbulkan learning loss adalah pola pembelajaran yang berubah drastis dari tatap muka menjadi online yang mengakibatkan hilang ikatan emosional sehingga membuat pembelajaran tidak bermakna, aktivitas serta pengalaman belajar terbatas karena hanya teori tanpa adanya praktek.⁵⁴ Sedangkan menurut Amsikan Faktor-faktor yang menyebabkan learning loss adalah faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan siswa memiliki waktu yang kurang untuk belajar di sekolah, kompetensi yang diperoleh tidak memadai membuat siswa kurang paham materi

⁵² Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning Loss During Covid 19: An Early Systematic Review. Covid Economics Vetted and Real-Time Papers, 77

⁵³ Azim Premji University. (2021). Covid-19 response. <https://azimpremjifoundation.org/fellowship>

⁵⁴ Dimas, R. A., & Soeryanto. (2021, August 16). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) Dan Alternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Di Jurusan Teknik Mesin Unesa. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, X. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/42617>

pembelajaran dan siswa kehilangan kesempatan mengekspresikan kemampuan akademiknya dan kehilangan motivasi untuk merespon umpan balik yang diberikan.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan learning loss adalah pola pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi online sehingga kompetensi yang diperoleh kurang memadai, siswa kehilangan kesempatan mengekspresikan kemampuan akademik, kehilangan ikatan emosional, waktu belajar yang kurang serta aktivitas yang juga terbatas membuat siswa hanya mendapatkan teori tanpa praktek. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pandemi yang berkelanjutan ini diharapkan untuk segera ditindaklanjuti agar segera bisa teratasi dengan baik dan maksimal.⁵⁶

3. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi *Learning Loss* Siswa

Menurut Leni aspek yang mempengaruhi learning loss siswa adalah pertama, kognitif adalah perilaku menekankan intelektual seperti pengetahuan dan kemampuan berpikir.⁵⁷ Ranah kognitif menurut bloom terdapat enam jenis diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua, afektif adalah perilaku yang lebih ditekankan ke arah aspek perasaan seperti minat dan sikap. Ranah afektif ada lima diantaranya penerimaan, partisipasi, penilaian dan menentukan sikap, organisasi dan pembentukan gaya hidup. Ketiga, psikomotor adalah tempat seseorang lebih menekankan keterampilan motorik. Menurut Simpson ranah psikomotor ada tujuh perilaku diantaranya persepsi, kesiapan, gerakan

⁵⁵ Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Siswa Smpn Nunufafi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).

⁵⁶ Jessica et al., Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia, Seminar Nasional Statistika X (2021).

⁵⁷ Leni Meilani dkk. 2021. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.⁵⁸

4. Mengatasi *Learning Loss*

Strategi untuk mengatasi learning loss adalah dengan mengoptimalkan dukungan serta sumber belajar mengajar selama penutupan sekolah dan untuk mengimbangi learning loss saat sekolah dibuka kembali guru hendaknya memberikan tambahan waktu bagi siswa yang tertinggal secara signifikan.⁵⁹

Menurut Zhao membangun kembali lebih baik dengan bertemu dengan siswa dan mengajarkan materi yang dibutuhkan untuk membangun hubungan dengan setiap siswa, fokus pada hasil pendidikan yang dicapai, berdayakan siswa untuk menjadi mitra perubahan dan pemilik pembelajaran, libatkan anggota keluarga dalam setiap kegiatan, melanjutkan pembelajaran online atau jarak jauh sehingga siswa dan guru termasuk mengikuti pembelajaran global.⁶⁰

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan untuk mengatasi learning loss adalah libatkan dan jalin hubungan yang baik dengan anggota keluarga siswa, berikan pembelajaran yang dibutuhkan siswa, fokus dengan hasil yang dicapai siswa, optimalkan dukungan dan sumber belajar siswa dengan memberikan tambahan waktu bagi siswa yang tertinggal secara signifikan serta guru dan siswa dapat melanjutkan pembelajaran online atau jarak jauh untuk mengikuti pembelajaran global.⁶¹

⁵⁸ Maulyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Collage: Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 328-336.

⁵⁹ Pratiwi. (2021). Learning loss : Jurnal EDUKASI NONFORMAL, 1(1), 147–153

⁶⁰ Zhao, Y. (2021). Build back better: Avoid the learning loss trap. *Prospects*, 13(3). <https://doi.org/10.1007/s11125-02109544-y>.

⁶¹ Haerunisa, Iis, Chairul Anwar, Rubhan Masykur, Eti Hadiati, Siti Patimah, and Khairudin Wahid. "Management of Character Education through Online Learning during the COVID-19 Pandemic at State Madrasah Tsanawiyahin Way Kanan." *Natural*

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶² Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶³

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁴ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam

Volatiles & Essential Oils 8, no. 4 (2021): 5989–6002. <https://www.nveo.org/index.php/journal/article/view/1263>.

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130

⁶³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183

⁶⁴ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), 25

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁶⁶ Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁷

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan Islam secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian

⁶⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi., 135

⁶⁷ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22

manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia.

Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.⁶⁸

b. Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁹

c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari

⁶⁸ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, 61-62

⁶⁹ Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), 6.

tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi.⁹ Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.

d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.⁷⁰

e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.

⁷⁰ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, 79.

f. Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator- indikatornya secara terukur. Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bias membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang

meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.¹⁴ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁷¹

Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah

⁷¹ Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 7

Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷²

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki system pendidikan formal,

⁷² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.⁷³ Sekolah merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran untuk kemajuan peserta didik dengan pengawasan pendidik. Ketika anak memasuki usai tertentu, lingkungan pendidikannya mulai meluas, dengan masuk ke jenjang pendidikan formal sekolah. Dalam lingkungan pendidikan sekolah, yang berperan sebagai subjek didik (pendidik) adalah guru, sedangkan objeknya adalah murid atau siswa.

Pendidik, dalam hal ini kadang-kadang disebut guru, ustadz, instruktur, dosen, memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan anak didik, kadang disebut murid, pelajar, siswa atau santri, peserta didik atau mahasiswa, merupakan sasaran kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang memerlukan perhatian seksama. Perbedaan anak didik dapat menyebabkan perbedaan materi, metode, pendekatan dan sebagainya.⁷⁴ Pendidik dan anak didik bagian dari lingkungan pendidikan sekolah. Peranan pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini dipaparkan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang penggunaan media elektronik berbasis LCD pada masa *learning loss* sebagai dampak covid 19 yang mungkin sudah pernah dilakukan para peneliti untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian pengembangan yang dilakukan memiliki landasan empiris yang kuat. Di sisi lain, dengan kajian

⁷³ Masdub dan Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 89

⁷⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 16-17

pustaka ini diharapkan dapat menemukan perbedaan-perbedaan, terutama kelebihan dengan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dengan begitu akan menghasilkan penelitian yang orisinal dengan prinsip menemukan pemecahan atas persoalan baru atau menyempurnakan penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti menghadirkan beberapa karya ilmiah yang sudah pernah dihasilkan dengan tujuan sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karya-karya ilmiah tersebut diantaranya sebagai berikut:

Jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Anti Muthmainnah & Siti Rohmah tahun 2022 dengan judul *Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan menganalisis: (1) Permasalahan *learning loss* pada anak dan (2) Solusi permasalahan *learning loss* pada anak. Metode studi literatur dan metode analisis adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring dapat membosankan bagi anak sehingga banyak anak yang dapat mengalami fenomena *learning loss*. Sehingga, pendampingan kegiatan proses pembelajaran secara daring perlu dilakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan selama Covid-19, kegiatan pembelajaran mengalami penurunan adanya *motivation loss* dan *participant loss* yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran siswa dalam proses belajar dan juga kesiapan para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang seimbang antara pembelajaran daring dan luring. Solusi yang dapat dilakukan untuk dapat mencegah *learning loss* yaitu, pengembangan media pembelajaran saat Pandemi Covid-19, pendampingan psikososial, dan pendampingan literasi numerasi.⁷⁵ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama membahas mengenai *learning loss* akibat covid 19 namun juga terdapat pula perbedaan yaitu penelitian peneliti mengkaji juga mengenai penggunaan media elektronik berbasis LCD.

⁷⁵ Anti Muthmainnah & Siti Rohmah, *Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 Juni 2022

Selanjutnya penelitian oleh Jessica Jesslyn et al tahun 2021, *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji dampak dari adanya pandemi Covid-19 terhadap hilangnya kesempatan pembelajaran tatap muka di Indonesia serta peluang menurunnya kompetensi capaian belajar dengan melihat daerah yang memiliki risiko learning loss paling tinggi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daerah yang memiliki risiko learning loss paling tinggi akibat dari pembelajaran jarak jauh selama pandemic Covid-19 adalah beberapa daerah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T). Diharapkan pemerintah dapat menyikapi situasi ini dengan memberikan perhatian lebih pada daerah yang memiliki situasi learning loss tinggi yakni dengan menunjang sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara merata di seluruh wilayah Indonesia agar tidak terjadi kesenjangan capaian pembelajaran.⁷⁶ Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama mengkaji mengenai learning loss namun perbedaannya adalah peneliti juga mengkaji mengenai penggunaan media saat terjadi learning loss akibat dampak covid 19.

Skripsi oleh Ferika Aulia tahun 2022 dengan judul *Penggunaan Media Daring Pada Masa Covid-19 Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas X Smk Kh. Ghalib Pringsewu*, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan Penggunaan media daring pada masa pandemic *Covid-19* di SMK KH Ghalib Pringsewu mampu memberikan motivasi dalam belajar bagi para peserta didik kelas X SMK KH Ghalib Pringsewu utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kondisi pandemic ini. Cara yang sudah digunakan oleh para pendidik adalah dengan memanfaatkan media daring yaitu dengan media pembelajaran seperti *HandPhone* yang didalamnya terdapat

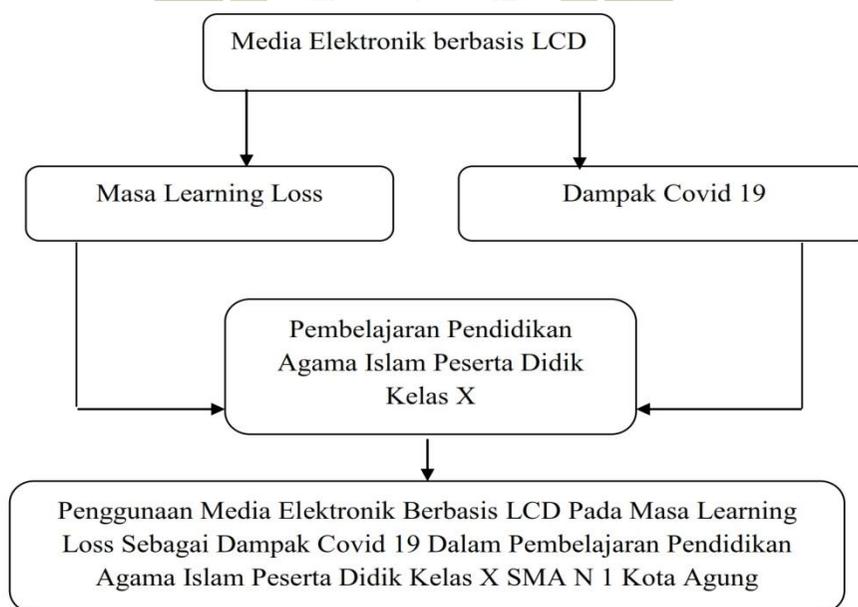
⁷⁶ Jessica et al, *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*, SEMINAR NASIONAL STATISTIKA X (2021)

aplikasi-aplikasi untuk menunjang dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga para peserta didik tetap dapat mengakses materi pembelajaran tersebut melalui; *YouTube*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*, memberikan jalan keluar terhadap peserta didik yang tidak memiliki *Smartphone* dengan cara dapat mengumpulkan tugas secara *offline*.⁷⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama membahas mengenai penggunaan media di saat pandemi covid 19, namun terdapat perbedaan yaitu peneliti membahas juga mengenai learning loss juga dan penelitian juga dilakukan bukan pada siswa SMK namun SMA kelas X.

F. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang lainnya. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Peneliti

⁷⁷ Ferika Aulia, Penggunaan Media Daring Pada Masa *Covid-19* Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas X Smk Kh. Ghalib Pringsewu, *Skripsi*. 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.
- Abdussakir, *Penggunaan Komputer untuk Pembelajaran Matematika*, MADRASAH, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, 61-62
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Abustan et al, *Pengaruh Penggunaan Media Elektronik Lcd Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V*, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1 (1), (2018)
- Alfinanda Yunia Arsayli, *Implementasi Penggunaan LCD Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik Kelas IV SDIT Persaudaraan*, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2022
- Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi *Learning loss* Siswa Smpn Nunufafi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning loss* dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 484–501.
- Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 114
- Anti et al, *Learning loss : Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 Juni 2022

- Anti Muthmainnah & Siti Rohmah, *Learning loss : Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 Juni 2022
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, (2002),
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 3
- Azim Premji University. (2021). Covid-19 response. <https://azimpremjifoundation.org/fellowship>
- Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Budi, S., Utami, I. S. (2021). Deteksi Potensi *Learning loss* pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613.
- D. Daryanti and T. Taufina, “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 484–490, Apr. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i2.368.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004),
- Dimas, R. A., & Soeryanto. (2021, August 16). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (*Learning loss*) Dan Alternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Di Jurusan Teknik Mesin Unesa. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, X. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/42617>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). *Learning loss* During Covid 19: An Early Systematic Review. *Covid Economics Vetted and Real-Time Papers*, 77
- Ferika Aulia, *Penggunaan Media Daring Pada Masa Covid-19 Dalam Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas X Smk Kh. Ghalib Pringsewu*, *Skripsi*. 2022

- Hadi, B. (2021). A Learning Loss Pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia: *Learning loss*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, 290–296. <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/262>
- Haerunisa, Iis, Chairul Anwar, Rubhan Masykur, Eti Hadiati, Siti Patimah, and Khairudin Wahid. “Management of Character Education through Online Learning during the COVID-19 Pandemic at State Madrasah Tsanawiyahin Way Kanan.” *Natural Volatiles & Essential Oils* 8, no. 4 (2021): 5989–6002. <https://www.nveo.org/index.php/journal/article/view/1263>.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Cet. XI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013)
- Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., ... Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive Curriculum Learning loss For Deep Face Recognition. Proceedings Of The Ieee Computer Society Conference On Computer Vision And Pattern Recognition. <https://doi.org/10.1109/Cvpr42600.2020.00594>. Retrieved From <https://doi.org/10.1109/Cvpr42600.2020.00594>.
- I. T. M. Pratiwi and R. I. Meilani, “Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 3, no. 2, p. 33, Jul. 2018, doi: 10.17509/jpm.v3i2.11762.
- Jessica et al., *Learning loss* Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia, Seminar Nasional Statistika X (2021).
- Kashyap, A. M., Sailaja, S. V., Srinivas, K. V. R., & Raju, S. S. (2021). Challenges in online teaching amidst covid crisis: Impact on engineering educators of different levels. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(Special Issue). <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157103>.
- L. Parnabhakti and N. D. Puspaningtyas, “Penerapan media pembelajaran powerpoint melalui Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa,” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, vol. 1, no. 2, pp. 8–12, Dec. 2020, doi: 10.33365/ji-mr.v1i2.459.

- L. Parnabhakti and N. D. Puspaningtyas, "Penerapan media pembelajaran powerpoint melalui Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, vol. 1, no. 2, pp. 8–12, Dec. 2020, doi: 10.33365/ji-mr.v1i2.459.
- Leni Meilani dkk. 2021. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Vol. 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Mariyana Kristiyanti, Internet sebagai Media Pembelajaran yang Efektif, Universitas AKI: Fakultas Ilmu Komputer.
- Maryono et al, Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah, *Journal of Islamic Education and Innovation Vol. 3, No. 2, July - December 2022*
- Masduki dan Abdul Khaliq, Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya *Learning loss*. *Collage: Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 328-336.
- Mayudho, I., & Supriyanto, A. (2020). Penggunaan Pembelajaran Media Elektronik Untuk Pendidikan. In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.
- Morissa, dkk., Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, 79.

- Musfiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012)
- Musfiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012)
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: KENCANA, 2016).
- Paneo, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPS di Tinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013
- Pratiwi. (2021). *Learning loss* : Jurnal EDUKASI NONFORMAL, 1(1), 147–153
- Pratiwi. (2021). *Learning loss* : *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- QS. an-Nahl: 125
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),
- Ridini, Penggunaan Media Elektronik sebagai Sarana Komunikasi Pada Era Pandemi Covid- 19, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* e-ISSN. 2442-6962 Vol. 11 No. 2 (2022)
- Siska Damayanti¹, Chairul Anwar², Rubhan Masykur. “Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Shautut Tarbiyah* 29 (2023): 26–42.
- W. A. D. Pamungkas and H. D. Koeswanti, “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 4, no. 3, pp. 346–354, Mar. 2022, doi: 10.23887/jipgg.v4i3.41223.
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Zhao, Y. (2021). Build back better: Avoid the *learning loss* trap. *Prospects*, 13(3). <https://doi.org/10.1007/s11125-02109544-y>.

Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981).

